

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2015). Metode *pre-experimental* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain tanpa adanya variabel kontrol dan sampelnya tidak dipilih secara random. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Shot Case Study*, menurut Sugiyono (2015) yaitu terdapat suatu kelompok yang diberikan *treatment* atau perlakuan yang nantinya diobservasi hasilnya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

Desain penelitian ini dijelaskan pada gambar berikut ini. (Sugiyono, 2015:110)



Gambar 3.1
Pola *One-Shot Case Study*

Keterangan:

X : *treatment* yang diberikan (Pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching*)

O : Motivasi dan Hasil Belajar

1.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang menjadi subjek penelitian adalah satu kelas 5 SD Negeri di Kota Sukabumi. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang didasarkan dari karakteristik semua siswa yang homogen serta atas pertimbangan peneliti berdasarkan permasalahan yang diperoleh setelah dilakukan studi pendahuluan. Partisipan merupakan siswa yang memiliki motivasi dan hasil belajar IPA kurang baik, hal ini dapat diketahui dengan cara wawancara dengan guru kelas 5 SDN Gunung Parang.

1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Mulyatiningsih (2013, hlm. 9) mengatakan bahwa populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 5 pada tahun ajaran 2021/2022 di salah satu SD di Kota Sukabumi.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri Gunung Parang tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa. Sampel merupakan cuplikan atau bagian dari populasi (Mulyatiningsih, 2013, hlm. 10). Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau dikenal sebagai *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu jenis dari teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu :

1. Siswa yang dipilih merupakan siswa kelas 5.
2. Siswa yang dipilih adalah siswa dengan motivasi dan hasil belajar rendah pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara kepada guru kelas

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2009:134). Sugiyono (2011) juga menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.4.1. Lembar Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2014: 97).

Berkaitan dengan hal di atas, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru mengelola pembelajaran serta penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran. Pengamat/observer merupakan guru kelas 5, pengamat

melakukan pengamatan berdasarkan 4 kategori yaitu kurang (nilai 1), cukup (2), baik (3), dan sangat baik (4).

Selain observasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran, observasi juga digunakan sebagai instrumen untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.4.2. Lembar Angket Siswa

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Sudaryono, 2014: 85).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan angket dalam penelitian ini yaitu:

1. Membuat kisi-kisi angket.
2. Mengembangkan kisi-kisi angket menjadi pertanyaan-pertanyaan.
3. Meminta pendapat dosen pembimbing mengenai angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self-efficacy* (afikasi diri) dan motivasi belajar. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dalam diri individu bahwa dia mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Skala *self-efficacy* ditujukan untuk memperoleh data mengenai keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan angket motivasi belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan juga motivasi untuk berprestasi selama proses pembelajaran.

Berikut tabel kisi-kisi instrumen *self-efficacy* dan instrumen motivasi belajar.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Self-Efficacy

Instrumen Angket	Indikator
Self Efficacy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Kesulitan Tugas <ol style="list-style-type: none"> a. Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas. b. Seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas. c. Mengembangkan kemampuan dan berprestasi, d. Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas. e. Efikasi yang diharapkan pada tingkat kesulitan tugas f. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan g. Merasa yakin dapat melakukan dan menyelesaikan tugas. 2. Derajat Kemantapan, Keyakinan atau Pengharapan <ol style="list-style-type: none"> a. Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. b. Pengharapan yang lemah, pengalaman yang tidak menguntungkan c. Pengharapan yang mantap bertahan dalam mencapai usahanya. d. Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki. e. Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal. 3. Luas Bidang Perilaku <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu mengatasi segala situasi dengan efektif. b. Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku. c. Mencoba tantangan baru.
Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi 2. Memiliki tujuan yang realistis dan menantang 3. Suka memperoleh umpan balik atas hasil pekerjaannya 4. Senang bekerja mandiri

5.	Senang berkompetisi untuk mengungguli orang lain
6.	Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai saat ini
7.	Suka menggunakan prestasi sebagai ukuran keberhasilan

Pada awal penyusunan angket, setiap angket memiliki 20 pernyataan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, namun dengan mempertimbangkan pengisian tes hasil belajar dan angket dilakukan pada hari yang sama dan ditakutkan saat mengisi angket siswa mengerjakan dengan asal-asalan sehingga tidak dapat mengukur afikasi dan motivasi siswa dengan benar dan akurat. Maka, *self-efficacy* dan motivasi belajar dijadikan dalam 1 angket dengan 10 pernyataan mengenai *self-efficacy* dan 10 pernyataan mengenai motivasi belajar, selain itu juga tidak semua indikator awal masuk kedalam lembar angket yang akan diberikan pada siswa karena ditakutkan terlalu banyak pernyataan dan terjadinya pengulangan pernyataan. Maka dari itu penulis hanya memilih beberapa indikator yang kiranya dapat mengukur afikasi dan motivasi belajar siswa dengan akurat. Penyusunan angket *self-efficacy* dan motivasi belajar di sesuaikan dengan indikator yang ingin diketahui oleh peneliti. Indikator angket dapat dilihat di lampiran.

Dalam angket ini tersedia 4 alternatif jawaban, sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa sesuai dengan kondisi/keadaan yang dihadapi atau dialami responden.

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban dalam Skala Likert

Pertanyaan Positif	
Sangat Setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

3.4.3. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Tes diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi tentang penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Halim & dkk,2019). Butir soal tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan metode *hypnoteaching*, tes dilakukan di akhir pembelajaran.

Tes ini dikembangkan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian (*essay*) yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan persetujuan dosen pembimbing serta wali kelas 5 di SD Negeri Gunung Parang Sukabumi sesuai dengan kisi-kisi tes yang meliputi materi yang telah diajarkan. Kisi-kisi tes hasil belajar dapat dilihat di lampiran.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, harus dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Instrumen yang memiliki validitas yang baik akan menghasilkan data evaluasi yang baik dan mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk instrumen berbentuk tes dilakukan dua kali pengujian, karena terdapat dua jenis soal yaitu soal pilihan ganda dan soal esai. Uji validitas instrumen menggunakan *Software* SPSS 16.0 korelasi Pearson.

Langkah-langkah uji validitas dengan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS.
2. Klik *Variable View* pada SPSS.
3. Pada kolom *Name* ketik “Soal1-Soal20”, lalu pada ubah kolom desimal dari “2” menjadi “0”.
4. Klik *Data View*.
5. Jika data sudah ada cukup *Copy* lalu *Paste* ke SPSS.
6. Selanjutnya klik *Analyze*, lalu *Correlate*, *Bivariate*.
7. Kemudian pindahkan semua data pada kolom *Variabels*, lalu klik ok.

Cara membaca data validitas di SPSS 16.0 adalah dengan melihat nilai paling kanan pada tabel *Correlation*, jika terdapat tanda (**) dan (*) maka soal dapat dikatakan valid, dengan jika tidak ada kedua tanda tersebut artinya soal tidak valid.

Cara yang sama juga digunakan untuk memvalidasi instrumen angket *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa. Nilai koefisien yang didapatkan kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2016)

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 10 siswa, jika nilai validitas pada instrumen soal jika di bawah 0,632 dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pemberian keputusan terhadap validitas butir soal dilakukan dengan membandingkan indeks korelasi (r_{xy}) dengan r_{tabel} .

Validitas dilakukan dengan cara menguji tes hasil belajar untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi IPA yang telah disampaikan menggunakan metode *hypnoteaching* dan juga angket *self-efficacy* dan motivasi belajar untuk mengetahui penilaian siswa terhadap dirinya sendiri. Setelah hasil uji coba tes dan angket dilakukan, soal tes dan angket diukur untuk menentukan validitas dengan alat ukur korelasi *product moment*.

Hasil analisis butir soal dan butir angket dengan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa:

1. Soal Tes Hasil Belajar

Soal uji coba tes hasil belajar yang dibuat adalah 25 butir soal dengan dua jenis soal yaitu 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai, dengan perhitungan uji coba tes maka didapatkan 17 butir soal valid pada soal pilihan ganda dan 3 tidak valid yaitu soal nomor, 4, 16, dan 18. Pada soal esai terdapat 4 soal valid dan 1 soal dinyatakan tidak valid adalah soal nomor 2. Informasi rinci terkait hasil uji validitas pada soal tes hasil belajar dapat dilihat dalam lampiran.

2. Angket *Self-Efficacy*-Motivasi Belajar

Angket *self-efficacy* dan motivasi belajar terdiri dari 10 pernyataan *self-efficacy* dan 10 pernyataan motivasi belajar, maka jumlah pernyataan pada angket ini adalah 20 pernyataan. Setelah di uji validitas dengan SPSS 16.0 terdapat 17 pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid. Untuk informasi lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang tidak berubah-ubah walaupun diujikan pada situasi yang berbeda-beda.

Relibilitas soal dan angket dihitung menggunakan SPSS 16.0. Berikut langkah-langkah uji reliabilitas dengan SPSS 16.0:

1. Buka program SPSS.
2. Klik *Variable View* pada SPSS.
3. Pada kolom "Name" ketik "Soal1-Soal20", lalu pada ubah kolom desimal dari "2" menjadi "0".
4. Klik *Data View*.
5. Jika data sudah ada cukup *Copy* lalu *Paste* ke SPSS.
6. Selanjutnya klik *Analyze*, lalu *Scale*, kemudian *Reliability Analysis*.
7. Kemudian pindahkan data yang sudah dinyatakan valid pada uji validitas pada kolom item, pilih model *Alpha* lalu klik ok.

Menurut Widiyanto (2010, hlm.43) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Corbach's Alpha* < r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Jika hasil reliabilitas telah didapatkan maka peneliti dapat melihat apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data reliabel atau tidak, selain itu reliabilitas juga memiliki kategori. Kategori reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kategori Reabilitas Instrumen Penelitian

Nilai r_{11}	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sugiyono, 2015:192)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan SPSS 16.0, berikut data hasil uji reliabilitas instrumen soal tes hasil belajar dan angket *self-efficacy* dan motivasi belajar.

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen

Instrumen Penelitian	Nilai r_{11}	Kategori
Soal Pilihan Ganda	0,977	Sangat Tinggi
Soal Esai	0,825	Sangat Tinggi
Angket	0,951	Sangat Tinggi

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen soal dan angket sudah valid dan reliabel, maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam pengolahan data.

3.5.3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, dengan perhitungan tingkat kesulitan soal dapat diketahui soal yang mudah atau sukar yang ditunjukkan dengan indeks kesukaran soal. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*) (Arikunto, 2013: 207-208). Arifin (2013:266) mengemukakan bahwa “perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal.”

Untuk menentukan indeks kesukaran digunakan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{B}{J}$$

Keterangan :

I : indeks kesukaran untuk butir soal

B : banyak siswa yang menjawab benar

J : banyak siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Untuk menghitung tingkat kesukaran soal dibantu dengan *Software Microsoft Excel 2010*. Berikut langkah-langkah menghitung kesukaran soal di *Microsoft Excel*:

1. Buka *Microsoft Excel 2010*
2. Masukkan data berupa nama siswa, nomor soal, jumlah skor, B (jumlah siswa yang menjawab benar), kesukaran, dan tingkat kesukaran soal.
3. Untuk menghitung B (banyak siswa yang menjawab benar), dapat dilakukan dengan rumus SUM yaitu dengan blok kolom keseluruhan jawaban siswa pada setiap butir soal, contoh : =SUM(B4:B13), lalu tekan Enter. Lakukan sampai soal nomor terakhir.

Sementara kriteria tingkat kesukarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Derajat Kesukaran	Keterangan
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah

3.5.4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan satu butir soal dalam membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dengan siswa siswa yang belum atau tidak menguasai materi yang ditanyakan pada soal. Cara mengetahui daya pembeda soal yaitu dengan melihat hasil uji daya pembeda, semakin tinggi indeks daya pembeda soal artinya soal semakin dapat membedakan siswa yang telah mahahi materi dengan yang belum memahami materi. Berikut rumus untuk mengukur daya pembeda soal menurut Lestari dan Yudhanegara (2015):

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMS}$$

Keterangan:

- DP : Indeks daya pembeda butir soal
 \bar{X}_A : Rata-rata skor jawaban siswa kelas atas
 \bar{X}_B : Rata-rata skor jawaban siswa kelas bawah\
 SMS : Skor maksimum siswa

Untuk mengetahui daya pembeda soal, peneliti menggunakan *Software Microsoft Excel 2010*, dengan langkah sebagai berikut:

1. Masukkan data siswa, nilai setiap soal dalam tabel.
2. Buatlah 2 kelompok siswa yaitu kelompok siswa kelas atas dan kelompok siswa kelas bawah, hal ini dapat dilihat dari jumlah total jawaban yang ditetapkan.
3. Kriteria untuk menginterpretasikan indeks daya pembeda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Kategori Daya Pembeda Soal

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup

$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

3.6 Pengumpulan dan Analisis Data

Tabel 3.8

Tabel Analisis Data

Instrumen Penelitian	Sumber Data	Teknik Analisis Data	Hasil
Soal Tes Hasil Belajar IPA	Pretest dan Posttest	<ul style="list-style-type: none"> - Uji validitas - Uji reliabilitas - Uji tingkat kesukaran - Uji daya pembeda 	<p>Soal yang diujicobakan terdiri dari 25 soal yang dibagi menjadi dua bagian yaitu 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Dari 20 soal pilihan ganda terdapat 17 soal valid dan 3 tidak valid, sedangkan pada soal esai terdapat 4 soal yang dinyatakan valid dan 1 soal tidak valid.</p> <p>Dari hasil uji reliabilitas pada soal pilihan ganda dan esai dapat dinyatakan bahwa soal tersebut dinyatakan reliabel dengan nilai 0,977 dan 0,825.</p> <p>Hasil uji tingkat kesukaran pada soal pilihan ganda terdapat 14 soal dengan kategori mudah, 4 soal dengan kategori sedang, dan 2 soal dengan kategori sukar. Sedangkan pada soal esai terdapat 4 soal dengan kategori mudah dan 1 soal dengan kategori sedang.</p> <p>Hasil dari uji daya pembeda soal pilihan ganda adalah sebagai berikut: 5 soal dengan</p>

			kategori buruk, 9 soal dengan kategori sedang, 4 soal dengan kategori baik, dan satu soal dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada soal esai ke lima soal memiliki kategori baik.
Soal Tes Hasil Belajar IPA	Pretest dan Posttest Soal Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> - Uji Normalitas - Uji Homogenitas - Uji n-Gain 	<ul style="list-style-type: none"> - Data hasil belajar IPA pada soal pilihan ganda berdistribusi normal. - Data hasil belajar IPA pada soal pilihan ganda homogeny - Nilai <i>n-gain</i> dikategorikan sesuai dengan indikator soal (C1,C2,C3, dan C4).
Soal Tes Hasil Belajar IPA	Pretest dan Posttest Soal Esai	<ul style="list-style-type: none"> - Uji Normalitas - Uji Homogenitas - Uji Perbedaan Pretest dan Posttest - Uji n-Gain 	<ul style="list-style-type: none"> - Data hasil belajar IPA pada soal esai berdistribusi normal. - Data hasil belajar IPA pada soal esai homogeny - Nilai <i>n-gain</i> berada di kategori tinggi pada setiap indikator soal.
Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Metode <i>Hypnoteaching</i>	- Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan metode <i>hypnoteaching</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data - Pengorganisasian data - Reduksi data - Penarikan kesimpulan 	Pada hari pertama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> , keterlaksanaan pembelajaran sebesar 92,5% sedangkan pada hari kedua keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 95%.
Observasi Motivasi Belajar Siswa	Lembar observasi motivasi belajar siswa yang diobservasi oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data - Pengorganisasian data - Reduksi data - Penarikan kesimpulan 	Pada hari pertaman pelaksanaan pembelajaran nilai rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa adalah sebesar 41,1%, sedangkan pada hari kedua pelaksanaan pembelajaran terdapat peningkatan yaitu

	kelas		menjadi 51,7%.
Angket Self-Efficacy dan Motivasi Siswa	Lembar angket	<ul style="list-style-type: none"> - Uji validitas - Uji reliabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil uji validitas pada instrumen angket yaitu terdapat 17 pernyataan yang dinyatakan valid, dan 3 pernyataan dinyatakan tidak valid. - Hasil uji reliabilitas instrumen angket menunjukkan bahwa instrumen angket reliabel dengan nilai r_{11} sebesar 0,951 dengan kategori realibilitas sangat tinggi.
Motivasi Belajar	Observasi dan Angket	<ul style="list-style-type: none"> - Uji Normalitas - Uji Homogenitas - N Gain 	<ul style="list-style-type: none"> - Data berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji <i>Sapiro-Wilk</i> dengan skor observasi 0,628 dan skor angket sebesar 0,22. - Data dinyatakan <i>homogeny</i> - N gain rata-rata
Wawancara	Wawancara dengan guru kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data - Pengorganisasian data - Reduksi data - Penarikan kesimpulan 	Melalui wawancara dengan guru kelas 5 dapat diketahui ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar dan hasil belajar yang rendah pada pembelajaran IPA, berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menentukan sampel yang akan diberikan <i>treatment</i> pembelajaran dengan metode <i>hypnoteaching</i> . Dan setelah <i>treatment</i> selesai peneliti kembali mewawancarai guru kelas untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa setelah belajar dengan metode

			<p><i>hypnoteaching</i>, hal ini dikarenakan saat <i>treatment</i> dilakukan guru kelas berperan sebagai observer untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar siswa, dan hasilnya adalah terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung, dan hampir seluruh siswa berkonsentrasi saat belajar, selain itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.</p>
--	--	--	---

3.6.1. Uji Persyaratan Normalitas

Uji normalitas merupakan uji persyaratan yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ada berbagai rumus yang bisa dipakai untuk uji normalitas, yaitu rumus *Chi Kuadrat*, *Komolgorov-Smirnov*, *Poisson*, dan lain-lain.

Uji statistik yang digunakan adalah *Shapiro Wilk* karena data yang digunakan kurang dari 100, dengan taraf signifikanso sebesar $0,05$ $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berikut bentuk hipotesisnya yaitu:

H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan P – value,yaitu:

Jika $P = \text{value} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika $p = \text{value} \geq \alpha$, maka H_0 diterima

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan *Software* SPSS 16.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS 16.0
2. Masuk ke *Variable View* masukan data sesuai yang dibutuhkan.
3. Setelah memasukan data, klik *Analyze-descriptive Statistics-Explore*
4. Masukan data pada kolom *Dependent List* lalu klik *Plots*, kemudian akan tampil *Explore Plots*, ceklis *normality plots with test* dan klik *continue*.
5. Klik Ok.
6. Lalu akan muncul output.

Setelah dilakukan analisa data untuk uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas

Instrumen		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Jumlah Data	Sig.
Soal Pilihan Ganda	Pretest	0,855	10	0,067
	Posttest	0,963	10	0,816
Soal Esai	Pretest	0,950	10	0,666
	Posttest	0,935	10	0,494
Motivasi Belajar	Observasi	0,947	10	0,628
	Angket	0,900	10	0,220

3.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Hipotesisnya yaitu:

H_0 : tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest* dengan pembelajaran metode *hypnoteaching*

H_1 : ada hubungan antara *pretest* dan *posttest* dengan pembelajaran metode *hypnoteaching*.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut.

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Uji statistik yang digunakan adalah *Paired T Test*. Analisis *paired-sample t-test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. *Paired T-Test* digunakan untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan satu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata sampel tersebut antara sebelum dan sesudah *treatment*.

Setelah dilakukan uji homogenitas pada instrumen soal, observasi, dan, angket maka diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Homogenitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Sig.	Corelation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Soal Pilihan Ganda (<i>Pretest - Posttest</i>)	0,018	0,724	0,000	Signifikansi nilai Sig. (0,018) < α (0,05), dan nilai Sig (2-tailed=0,000) < $\frac{1}{2} \alpha$, (0,025) maka H_0 ditolak. Jadi ada hubungan antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dengan pembelajaran menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> dengan tingkat korelasi/hubungan cukup besar yaitu 0,724.
Soal Esai (<i>Pretest- Posttest</i>)	0,637	0,171	0,000	Nilai koefisien korelasi (<i>Correlation</i>) sebesar 0,171 dengan nilai signifikansi (0,637) < (0,05). Karena nilai Sig. 0,637 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel <i>pretest</i> dengan variabel <i>posttest</i> , yang artinya H_0 diterima. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Motivasi Belajar (Observasi dan Angket)	0,018	0,725	0,000	nilai Sig. (0,018) < α (0,05), dengan nilai Sig. (2-tailed=0,000). Maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara observasi dan angket motivasi belajar pada pembelajaran IPA dengan metode <i>hypnoteaching</i> dengan tingkat korelasi cukup besar yaitu 0,725
---	-------	-------	-------	---

3.6.3. Uji N-Gain

Uji n-gain digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *treatment* yang dilakukan dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Uji ini dilakukan dengan membandingkan data *pretest-posttest*, dan data observasi motivasi-angket dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi. Rumus uji n-gain menurut Hake (1999) yaitu:

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skorpretest}}{\text{skorideal} - \text{skorpretes}}$$

Uji n-hain dilakukan dengan bantuan *Software* SPSS 16.6, berikut langkah-langkah uji n-gain di SPSS 16.0:

1. Klik *variable View*, isi kotak sesuai dengan data yang akan di uji.
2. Klik *data View*, kemudian klik *Transform* lalu *Compute Variable*.
3. Isi nama dalam kolom *Target Variabel*, dan kolom *Numeric Expression* diisi dengan rumus seperti di atas.
4. Kemudian klik ok.

Tabel 3.11

Klasifikasi Interpretasi Rata-Rata Gain

Interval	Interpretasi
$x \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < x \leq 0,7$	Sedang
$x > 0,7$	Tinggi

Uji n-gain dilakukan pada ketiga instrumen penelitian, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji n-Gain Instrumen Penelitian

	Statistik n-Gain	Kategori
Rata-Rata	0,727	Tinggi
Rata-rata	0,744	Tinggi
Rata-Rata	0,575	Sedang

Berdasarkan tabel 3.12, dapat diketahui bahwa statistik n-gain pada ketiga instrumen memiliki nilai cukup tinggi, yang artinya metode *hypnoteaching* memiliki pengaruh dalam peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa kelas 5 dalam pembelajaran IPA.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti secara teratur untuk mengumpulkan data, menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan sejak Maret 2021 hingga Agustus 2021. Pada bulan Maret hingga bulan Juli peneliti melakukan kajian pustaka dan merancang satu persatu bab penelitian dan merancang instrumen yang akan digunakan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas 5 dengan jumlah sampel 10 orang siswa, dalam pemilihan sampel peneliti harus mewawancarai guru kelas terlebih dahulu agar sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan dan yang diinginkan. Selain melakukan wawancara dengan guru kelas peneliti juga mengkonsultasikan materi yang akan digunakan saat penelitian dilakukan, peneliti dan guru kelas sepakat untuk membahas mengenai hewan vertebrata dan avertebrata yang ada pada Buku Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Subtema 1 Kelas 5, hal ini dikarekan bulan Juli merupakan tahun ajaran baru.

Pemberian *treatment* berupa pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, namun sebelum pemberian *treatment* dilakukan, siswa diberi pretest/tes awal terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan juga sebagai pembanding *posttest* yang akan dilakukan setelah pemberian *treatment* metode *hypnoteaching* dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap

peningkatan hasil belajar. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 2 kali dan pada penelitian ini hanya ada satu kelas tanpa kelas pembanding. Guru kelas berperan sebagai observer untuk melihat dan menilai keterlaksanaan belajar dan juga motivasi belajar siswa. Setelah pemberian *treatment* selesai siswa mengisi *posttest* dan juga angket.

Penelitian ini dilakukan dengan proses yang sistematis, dilakukan secara bertahap dimulai dari tahap perumusan masalah, menentukan kajian pustaka, merumuskan hipotesis, membuat instrumen penelitian, pemberian *treatment*/pengumpulan data, hingga tahap analisis data hingga mendapatkan kesimpulan serta saran.

1. Tahap Pra Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti memberikan sosialisasi berupa penyampaian tujuan dan cara kerja pengambilan data serta metode *hypnoteaching* kepada pihak sekolah. Mencari literatur tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan saat tahap pemberian *treatment* pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*, yang lebih spesifiknya adalah mengenai organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata. Setelah menentukan materi yaitu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pengimplementasian metode *hypnoteaching*, kemudian membuat instrumen yang akan digunakan yaitu soal hasil belajar, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi motivasi belajar, serta angket *self-efficacy* dan motivasi belajar. Setelah pembuatan RPP kemudian RPP tersebut divalidasi oleh 2 ahli yaitu dosen IPA di UPI Kampus Cibiru, dan diperbaiki sesuai dengan saran/masukan yang diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah pemberian *pretest* pada siswa untuk mengathui sejauh mana siswa telah memahami materi yang akan dipelajari. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dan materi yang dipelajari adalah organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata. Selama pemberian *treatment* dilakukan observasi yang dilakukan oleh wali kelas sebagai observer untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dan

motivasi belajar siswa yang terlihat selama pemberian *treatment*. Setelah pelaksanaan *treatment* pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* siswa diberikan *posttest* mengenai organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata, pada *posttest* ini memiliki tipe dan konten yang sama dengan soal *pretest*. Setelah pemberian *posttest* siswa juga diberi angket *self-efficacy* dan motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar siswa menurut penilaian siswa sendiri setelah diberi *treatment*.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengolah data dari hasil *pretest*, *posttest*, observasi keterlaksanaan belajar, observasi motivasi belajar dan angket *self-efficacy* dan motivasi belajar. Setelah diolah kemudian dianalisis dan dibuat simpulan dari data yang dianalisis.

